



YAYASAN WIJAYA KUSUMA
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Sekretariat : Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya 60225 Telp. (031) 5677577, 5689738 Fax (031) 5679791

Website : www.uwks.ac.id Email : info@uwks.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
NOMOR 212 TAHUN 2026

TENTANG

KURIKULUM PERGURUAN TINGGI (KPT)
BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
TAHUN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mewujudkan lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan yang berkompeten dan berkualitas, dan berdampak maka diperlukan penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) berbasis Outcome Based Education (OBE);
c. Bahwa penyusunan kurikulum sebagaimana dimaksud pada pertimbangan huruf a perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4586);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Undang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 6897);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara

- Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661);
 7. Peraturan Rektor Nomor 184 Tahun 2019 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Implementasi Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian serta Peningkatan (PPEPP) Standar Mutu Pendidikan Tinggi UWKS;
 8. Keputusan Rektor Nomor 72 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengakuan SKS Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Wijaya Kusuma Surabaya;
 9. Keputusan Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Nomor 157 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya;
 10. Peraturan Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Nomor 142 Tahun 2026 tentang Standar Pendidikan Tinggi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
 11. Peraturan Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Nomor 170 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya;

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Nomor : 1115/AK/FKH/UWKS/IX/2026 tanggal 1 September 2026 tentang Permohonan SK Rektor Kurikulum PPDH Tahun 2026.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA TENTANG KURIKULUM PERGURUAN TINGGI (KPT) BERBASIS OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA TAHUN 2026.**
- Pertama : Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) Berbasis Outcome Based Education (OBE) Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebagaimana dituangkan dalam Lampiran Keputusan ini;
- Kedua : Kurikulum Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran sebagaimana diktum Pertama disusun dengan struktur sebagai berikut:

- I. Identitas Program Studi;
- II. Evaluasi Kurikulum Dan Tracer Study;
- III. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum;
- IV. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas;
- V. *Body Of Knowledge* Program Studi;
- VI. Persyaratan Lulus;
- VII. Standar Kompetensi Lulusan;
- VIII. Matriks Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi
- IX. Penetapan Bahan Kajian, Pembentukan Mata Kuliah;
- X. Struktur Mata Kuliah;
- XI. Rencana Implementasi Hak Belajar di Luar Program Studi

Ketiga : Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam diktum kedua dilengkapi dengan instrumen pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kontrak kuliah, bahan ajar, buku ajar, SOP, dan Pedoman Pelaksanaan secara teknis diatur dengan Keputusan Dekan;

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya

Pada Tanggal : 1 September 2026

Rektor,



Prof. Dr. Ir. Rr. Nugrahini Susantinah Wisnujati, MSi.

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada

- Yth. 1. Para Wakil Rektor;
2. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan;
3. Ketua Lembaga / Badan;
4. Kepala Biro Administrasi Akademik;
5. Kepala UPT TIK;
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Lampiran Keputusan Rektor
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Nomor : 212 Tahun 2026
Tanggal : 1 September 2026

**KURIKULUM PERGURUAN TINGGI (KPT)
BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE)**

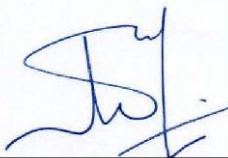


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
TAHUN 2026**

**KURIKULUM PERGURUAN TINGGI (KPT)
BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION***

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA TAHUN 2026**



PENGESAHAN				
	Disiapkan Oleh	Diperiksa Oleh	Diperiksa oleh	Disahkan Oleh
Jabatan	Ka. Prodi	Dekan Fakultas	Ketua BP3	Rektor
Tanda Tangan				
Nama	Dr. Yos Adi Prakoso, drh., M.Sc.	drh. Desty Apritya, M.Vet.	Prof. Dr. Ir. Fungsi Sri Rejeki, M.P.	Prof. Dr. Ir. Rr. Nugrahini S.W., M.Si.
Tanggal Terbit				
Revisi	00			

Copyright - Tahun : Dokumen ini adalah bersifat rahasia, Penggandaan dokumen ini harus seijin Badan Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan (BP3) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

**KURIKULUM PERGURUAN TINGGI BERBASIS OBE PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN TAHUN 2026**

I. IDENTITAS PROGRAM STUDI

Nama Perguruan Tinggi (PT)	UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
Fakultas	KEDOKTERAN HEWAN
Program Studi	PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
Status Akreditasi	B (BAIK SEKALI)
Jumlah Dosen	25
Alamat Prodi	Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54 Surabaya
Telp	(031) 5677577
Web Prodi/PT	http://fkh@uwks.ac.id

II. EVALUASI KURIKULUM DAN *TRACER STUDY*

Evaluasi kurikulum dan tracer study pada program studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) merupakan sebuah kesatuan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia (SKDHI), standar internasional OIE/WOAH, dan kebutuhan lapangan kerja terkini termasuk penerapan konsep One Health. Proses ini diawali dengan evaluasi internal yang mencakup penilaian relevansi materi klinis dan non-klinis, efektivitas rotasi klinik (koasistensi), serta pemenuhan standar Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI). Evaluasi ini meninjau aspek input (kesiapan sarjana, kualifikasi dosen pembimbing, kelengkapan fasilitas rumah sakit hewan dan RPH), proses (kualitas pelaksanaan stase, beban kerja, pengisian logbook), hingga output (tingkat kelulusan UKMPPDH). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner mahasiswa, tinjauan silabus, dan Focus Group Discussion bersama dosen, praktisi, serta perwakilan PDHI.

Tracer study dilakukan untuk mengukur keberhasilan eksternal dengan menyasar alumni yang lulus dalam 1 hingga 3 tahun terakhir beserta para pengguna lulusan seperti pemilik klinik hewan, kepala dinas peternakan, pimpinan lembaga konservasi, dan perusahaan farmasi veteriner. Instrumen pelacakan ini dirancang untuk mengetahui waktu tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan pertama, profil karier, dan kesesuaian kurikulum dengan tantangan dunia kerja. Pelaksanaannya, alumni diminta melakukan penilaian mandiri terhadap kesiapan keterampilan diagnosis, bedah, komunikasi klien, dan penerapan kesejahteraan hewan, sementara pengguna lulusan memberikan umpan balik terkait hardskill medis dan softskill seperti etika profesi, pemecahan masalah, serta kerja sama tim.

Integrasi data melalui analisis kesenjangan guna membandingkan target capaian kurikulum dengan realitas kinerja alumni di lapangan. Hasil analisis tersebut secara langsung digunakan untuk menyusun rekomendasi pengembangan kurikulum PPDH. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi penyesuaian bobot atau durasi rotasi stase yang dinilai kurang relevan, pembaruan materi pembelajaran dengan mengadopsi isu-isu terkini seperti resistensi antimikroba dan biosekuriti, serta peningkatan program kerja sama

ekstramural dengan berbagai pihak eksternal untuk memperluas dan meningkatkan kualitas lahan praktik bagi para calon dokter hewan.

III. LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Landasan perancangan dan pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya adalah sebagai berikut:

A. Tata Nilai Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Tata nilai mencerminkan harmonisasi sikap dan perilaku civitas akademika UWKS dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari, dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan universitas. Yang meliputi:

a. Menjunjung tinggi, mengutamakan dan menerapkan spirit Bhinneka Tunggal Ika yang dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) "*Input values*", adalah tata nilai yang harus dimiliki seluruh civitas akademika yang berupa kemampuan menempatkan tugas sebagai amanah, profesional, antusias, motivasi tinggi, kreatif, disiplin, peduli dan penuh tanggung jawab dalam mengemban tugas;
- 2) "*Process values*", adalah tata nilai yang menyangkut pelaksanaan pekerjaan, guna mencapai, mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kepemimpinan serta manajemen prima yang berwatak visioner, berwawasan uturistik, berketeladanan, motivatif, mengilhami, memberdayakan, membudayakan, taat asas, koordinatif, bersinerji dan akuntabel;
- 3) "*Output values*", adalah tata nilai yang menyangkut keluaran yang harus dijunjung tinggi oleh mereka yang berkepentingan, guna mencapai pemerataan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu.

b. Wawasan kebangsaan yang "humanistik", yakni mengembangkan sifat-sifat patriotik bagi kepentingan bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal.

- 1) Berdaya saing menuju peradaban bangsa modern, unggul, madani, bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, namun tetap menempatkan kemajuan dan perkembangan kebudayaan nasional sebagai jati diri, yakni jati diri bangsa Indonesia;

- 2) *Vita sine litteris mors* atau “hidup tanpa bacaan adalah mati” merupakan motivasi. pembelajaran sepanjang hayat yang memuat budaya belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar hidup bersama dan belajar menjadi diri sendiri, guna menuai hadirnya insan kamil atau insan paripurna, yakni insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja global, profesional maupun kebutuhan generasi berwawasan masa depan, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, ideologi dan kedudukan sosial lainnya, sebagai hasil peningkatan kemampuan menjawab fenomena :
- c. “*Anthropos*” 'yaitu pengembangan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan;
 - d. “*Tekne*”, yaitu penguasaan ilmu dan ketrampilan untuk mencapai derajat keahlian berkarya
 - e. “*Etikos*”, yaitu kemampuan memahami kaidah kehidupan bermasyarakat sesuai pilihan keahlian dalam berkarya;
 - f. “*Etnos*”, yaitu pembentukan sikap, dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasar ilmu serta keahlian yang dikuasai;
 - g. Paradigma akademik yang berarti ilmu diperlakukan dengan sifat-sifat:
 - 1) Universal, memandang ilmu bersifat bebas dari warna kulit, ras, keturunan maupun keyakinan agama;
 - 2) Komunal atau *public knowledge*, memandang ilmu sebagai milik masyarakat;
 - 3) Tanpa pamrih, memandang ilmu bebas dari kepentingan pribadi;
 - 4) Skeptisisme yang teratur dalam pencarian ilmu harus lebih mengedepankan sikap selalu mempertanyakan serta meragukan berdasar kemampuan bernalar.

B. Budaya Organisasi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

- a. Karya dan karya yang berarti:
 - 1) Karya sebagai kegiatan kodrat manusia sesuai hakekat pencipta-Nya,

berupa dialog antara manusia dengan lingkungannya secara timbal balik, sehingga membahagiakan manusia sebagai umat, baik kelompok maupun pribadi.

- 2) Kekaryaannya adalah prinsip perjuangan untuk umum dan keadilan sosial dalam masyarakat bangsa Indonesia, melalui dharma bakti berwujud karya, sesuai jenis kerja dalam lingkungan kerja
 - b. Kebersamaan yang berkualitas, artinya selalu membangun *team work* yang profesional serta memberi apresiasi terhadap prestasi tinggi.
 - c. Mengembangkan kepemimpinan yang arif, bijak, adil, jujur dan penuh pengertian serta partisipatif;
 - d. Kepedulian dalam kehidupan sosial, yang berarti mengembangkan nilai-nilai untuk selalu peduli terhadap rekan-rekan sekerja dalam tata pengantar sehari-hari;
 - e. Kepribadian yang *teguh, teteg, tatag, tanggon, dan trapsila*:
 - 1) *Teguh* berarti konsisten dan bertanggung jawab terhadap janji;
 - 2) *Teteg* berarti tidak mudah goyah keteguhannya;
 - 3) *Tatag* berarti tidak gentar menghadapi rintangan;
 - 4) *Tanggon* berarti dapat dipercaya/amanah;
 - 5) *Trapsila* berarti berperilaku santun dan rendah hati.

Adapun Pola Ilmiah Pokok Universitas Wijaya Kusuma Surabaya adalah wawasan lingkungan dan entrepreneurship , dengan memegang prinsip motto **Anggung Wimbuh Linuwih**.

C. Landasan Historis

Kurikulum Program studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan selalu mengalami evaluasi dan penyempurnaan baik yang bersifat menyeluruh, parsial maupun substansial setiap 5 tahun sekali. Pada tahun 2008 terbentuklah Program Studi S-1 Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan surat keputusan Yayasan Wijaya Kusuma Nomor : 1632/D/T/2008. Kemudian pada tanggal 30 Desember 2009 telah turun Surat Keputusan Yayasan Wijaya Kusuma Surabaya nomor: 599 Tahun 2009 tentang Pendirian Fakultas Kedokteran Hewan UWKS. Pada tahun 2012 FKH UWKS memperoleh sertifikat akreditasi dari BAN PT dengan nomor SK 001/BAN-PT/Ak/XV/s1/IV/2012. Pada tahun 2012 FKH telah menjadi anggota Asosiasi Fakultas Kedokteran Hewan Indonesia (AFKHI).

D. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;

IV. VISI, MISI, DAN TUJUAN FAKULTAS

4.1 VISI, MISI DAN TUJUAN FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UWKS

1) VISI FAKULTAS

Visi Fakultas Kedokteran Hewan adalah “Menjadi Fakultas Kedokteran Hewan unggul yang berjiwa entrepreneur, berbasis saintek veteriner dan *one health* berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional yang berbudaya dan berwawasan lingkungan.”

2) MISI FAKULTAS

Misi Fakultas Kedokteran Hewan UWKS adalah:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan di bidang Kedokteran Hewan yang profesional dan menghasilkan lulusan yang unggul, beretika serta berdaya saing global yang berjiwa entrepreneur berbasis saintek veteriner dan *one health*.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis saintek veteriner dan *one health* untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan hewan, manusia dan lingkungan.
3. Menjalin dan membangun kerjasama yang inovatif, sinergis, kolaboratif

berkelanjutan dengan mitra lembaga/ organisasi dalam ataupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas Tridharma pendidikan Perguruan Tinggi.

4. Memotivasi entrepreneurship di kalangan civitas akademik mitra lembaga/organisasi dalam negeri maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas Tridharma pendidikan Perguruan Tinggi.

1) TUJUAN FAKULTAS

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka tujuan FKH UWKS adalah:

- a. Tercapainya lulusan di bidang Kedokteran Hewan yang profesional dan menghasilkan lulusan yang unggul, beretika serta berdaya saing global yang berjiwa entrepreneur berbasis saintek veteriner dan *one health*.
- b. Menghasilkan karya penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif berbasis saintek veteriner dan one health untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan hewan, manusia dan lingkungan.
- c. Menjalin dan membangun kerjasama yang inovatif, sinergis, kolaboratif berkelanjutan dengan mitra lembaga/ organisasi dalam ataupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas Tridharma pendidikan Perguruan Tinggi.
- d. Meningkatkan jiwa entrepreneurship di kalangan civitas akademik mitra lembaga/organisasi dalam negeri maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas Tridharma pendidikan Perguruan Tinggi

4.2 VISI, MISI ,TUJUAN DAN SASARAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

1) VISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

Visi Program studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan adalah “Menjadi Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan yang unggul dan profesional dalam menghasilkan Dokter Hewan berjiwa *entrepreneur*, menguasai saintek veteriner dan prinsip *One Health*, serta berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional yang berbudaya dan berwawasan lingkungan”.

2) MISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

1. Menyelenggarakan Pendidikan Profesi Dokter Hewan yang berkualitas dan terstandar untuk menghasilkan Dokter Hewan yang kompeten, menjunjung tinggi kode etik veteriner, serta memiliki keunggulan kompetitif global

- dengan jiwa *entrepreneur*, penguasaan saintek veteriner dan *one health*.
2. Melaksanakan penerapan saintek veteriner dan *one health* melalui studi kasus klinis, pelayanan medik veteriner, dan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan hewan, manusia, dan lingkungan.
 3. Membangun dan memperluas jejaring kerjasama strategis dengan Lembaga pelayanan Kesehatan Hewan, lembaga pemerintahan, industri peternakan, dan organisasi profesi di dalam maupun luar negeri untuk mendukung wahana pendidikan profesi yang inovatif, sinergis dan kolaboratif.
 4. Mengembangkan atmosfer akademik yang menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan kemampuan manajerial medik veteriner bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan sebagai bekal kemandirian dalam dunia kerja di tingkat nasional maupun internasional.

3) TUJUAN PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

1. Menghasilkan Dokter Hewan yang kompeten, menjunjung tinggi kode etik veteriner, serta memiliki keunggulan kompetitif global dengan jiwa *entrepreneur*, penguasaan saintek veteriner dan *one health*.
2. Menghasilkan dokter hewan yang menerapkan saintek veteriner dan *one health* dalam mitigasi kasus klinis, pelayanan medik veteriner, dan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan hewan, manusia, dan lingkungan
3. Menghasilkan dokter hewan yang inovatif, sinergis dan kolaboratif
4. kreatif dan inovatif dalam menghasilkan ide baru guna menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berwirausaha di bidang kedokteran hewan.
5. Menghasilkan dokter hewan yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dan kemampuan manajerial medik veteriner dengan penuh kemandirian dalam dunia kerja.
6. Menghasilkan lulusan dokter hewan yang memiliki daya saing di tingkat nasional dan maupun internasional.
7. Menghasilkan dokter hewan yang berbudaya, menjunjung tinggi etika profesi kedokteran hewan, serta senantiasa berwawasan lingkungan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan hewan.

4) SASARAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN.

1. Memiliki wawasan etika veteriner dan pemahaman terhadap hakekat sumpah dan kode etik profesi serta acuan dasar profesi kedokteran hewan, sistem Kesehatan hewan nasional dan legislasi veteriner.
2. Memiliki keterampilan melakukan diagnose, tindakan medis klinis dan tindakan bedah yang lege-artis dalam penanganan penyakit pada hewan kecil, hewan besar, unggas, hewan eksotik, satwa liar, satwa aquatik dan hewan laboratorium serta memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi diagnostik veteriner serta komunikasi profesional (professional communication/dialogue) dan persetujuan tindakan medik (informed consent) serta mampu melakukan peresepan veteriner.
3. Memiliki keterampilan dalam melakukan diagnose , penanganan kasus reproduksi pada hewan kecil, hewan besar , satwa liar dan spesies lain serta mampu mengaplikasikan tindakan medik rerproduksi dan mampu mebuat manajemen breeding.
4. Memiliki kemampuan manajemen pengendalian dan penanggulangan penyakit strategis, TAD dan zoonosis, resistensi antibiotik, keamanan hayati (biosecurity-biosafety), serta memiliki kemampuan manajemen one health , melakukan penjaminan keamanan pangan, pengawasan pengendalian mutu obat hewan, dan bahan-bahan biologis pemakaian serta peredarannya, pengukuran (assesment) dan penyeliaan kesejahteraan hewan, melakukan kegiatan kedinasan dan pengendalian lingkungan.
5. Memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai uji laboratorium yang mendukung diagnosis, prognosis, memutuskan tindakan medis yang akan dilakukan serta mendukung semua keputusan medis di berbagai kebutuhan Kesehatan hewan.
6. Memiliki dasar-dasar pengetahuan analisis risiko, analisis ekonomi veteriner dan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) dan kemampuan analisis dan riset serta pelaporan dan publikasi.
7. Memiliki kemampuan manajemen layanan kedokteran hewan dan kesehatan hewan serta memiliki pengetahuan tentang managerial dan kepemimpinan veteriner (*veterinary leadership*).

V. BODY OF KNOWLEDGE PROGRAM STUDI

Fokus bidang keilmuan Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan terdiri dari 5 stase yang terdiri atas stase kerumahsakit, stase kesehatan masyarakat veteriner, stase reproduksi, stase diagnosa laboratorik, stase praktik kerja lapangan dan ujian dokter hewan (UKMPPDH berbasis *Computer Based Test* (CBT) dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), diantaranya:

1) Koasistensi Kerumahsakit

Koasistensi Kerumahsakit merupakan stase terintegrasi yang menggabungkan bidang terapeutik, bedah dan radiologi, serta interna untuk membentuk kompetensi klinis calon dokter hewan secara komprehensif. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dilatih melakukan penanganan medis dari hulu ke hilir pada berbagai jenis hewan, mulai dari prosedur anamnesis, penyusunan rekam medis, pemeriksaan diagnostik (fisik, laboratorium, dan interpretasi radiologi), hingga penentuan diagnosis dan prognosis. Selain itu, stase ini juga menuntut penguasaan tindakan gawat darurat, manajemen anestesi dan teknik operasi, serta kemampuan tata laksana farmakoterapi dan peresepan obat secara rasional. Evaluasi keberhasilan kompetensi ini tidak hanya diukur dari kecakapan praktis medis dan bedah, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam mengedukasi klien serta berkomunikasi secara profesional dengan masyarakat dan sesama tenaga kesehatan.

2) Koasistensi Kesehatan Masyarakat

Cakupan materi pembelajaran terbagi menjadi dua kegiatan utama. Kegiatan pertama dilaksanakan di laboratorium selama dua minggu, berfokus pada pengujian kualitas dan mikrobiologi Bahan Pangan Asal Hewan (BPAH) beserta produk olahannya guna menjamin keamanan pangan dan kesehatan masyarakat. Kegiatan kedua merupakan praktik lapangan selama dua minggu yang mencakup aplikasi konsep epidemiologi, perencanaan dan penentuan besar sampel, metode penyidikan penyakit, serta pemahaman tata kelola administrasi pada instansi Dinas Peternakan dan Karantina Hewan. Evaluasi capaian pembelajaran dilakukan secara komprehensif untuk mengukur penguasaan kognitif dan keterampilan teknis mahasiswa dalam ruang lingkup Kesehatan Masyarakat Veteriner.

3) Koasistensi Diagnostik Laboratorik

Koasistensi Diagnostik Laboratorik merupakan stase penyidikan

penyakit hewan yang mengintegrasikan bidang patologi klinik, patologi, mikrobiologi, dan parasitologi ke dalam satu alur investigasi medis. Secara komprehensif, mahasiswa dilatih mulai dari teknik koleksi spesimen biologis secara aseptik dan penanganan pra-analitik, hingga pelaksanaan euthanasia dan nekropsi (bedah bangkai) sesuai standar medis veteriner. Dari prosedur tersebut, mahasiswa dituntut mampu menginterpretasikan penyebab penyakit melalui identifikasi lesi patologi dan gambaran histopatologi, serta hasil evaluasi patologi klinik. Analisis ini diperdalam dengan isolasi dan identifikasi agen patogen penyebab infeksi (bakteri, virus, jamur, serta serologi) di laboratorium mikrobiologi, sekaligus pelacakan agen parasitik—seperti protozoa, cacing (helmintologi), dan ektoparasit (entomologi)—melalui pemeriksaan feses, ulas darah, hingga kerokan kulit. Keseluruhan tahapan pengujian ini bertujuan untuk membentuk kemampuan analitis mahasiswa dalam merangkum temuan laboratorium guna menegaskan diagnosis penyakit secara presisi, baik tentatif maupun definitif.

4) Koasistensi Reproduksi

Ruang lingkup pembelajaran meliputi pemahaman holistik mengenai anatomi, fisiologi, dan profil hormonal dalam siklus reproduksi hewan. Pembelajaran ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis penerapan bioteknologi reproduksi, seperti pembekuan semen, pelaksanaan inseminasi buatan, serta tindakan transfer embrio. Lebih lanjut, materi klinis mencakup manajemen kebidanan veteriner, mulai dari identifikasi kebuntingan, tata laksana kelahiran dan kegawatdaruratan distokia, hingga terapi medis untuk kasus kemajiran. Indikator keberhasilan pembelajaran dievaluasi berdasarkan tingkat ketepatan dan keahlian mahasiswa dalam melakukan prosedur inseminasi buatan, mendiagnosis kebuntingan, serta menganalisis dan menangani berbagai kasus klinis yang berkaitan dengan sistem reproduksi hewan kecil dan ternak.

5) Koasistensi Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan Industri Perunggasan. Cakupan materi ini meliputi manajemen pemeliharaan, sistem biosekuriti, dan program vaksinasi pada berbagai skala peternakan ayam komersial. Mahasiswa juga akan mempelajari prosedur diagnostik, penanganan penyakit unggas, serta manajemen limbah peternakan yang sesuai dengan standar operasional industri. Evaluasi dilakukan

melalui ujian komprehensif terkait kemampuan mendiagnosis penyakit unggas melalui metode nekropsi dan menyusun strategi manajemen pemeliharaan yang efisien.

Praktik Kerja Lapangan Hewan Akuatik. Fokus materi mencakup manajemen kualitas air, teknik budidaya, dan sistem keamanan hayati pada berbagai komoditas perikanan bernilai ekonomis. Selain itu, mahasiswa diwajibkan menguasai metode pemeriksaan klinis, pengambilan sampel, serta pengobatan penyakit infeksius maupun non-infeksius pada hewan akuatik. Penilaian difokuskan pada penyelesaian studi kasus nyata mengenai identifikasi patogen ikan dan perumusan perbaikan manajemen kualitas air untuk mencegah atau menangani wabah penyakit.

Praktik Kerja Lapangan Konservasi Satwa Liar. Materi koasistensi ini mempelajari teknik handling, pengekangan (*restraint*), dan prosedur anestesi yang aman pada berbagai taksa satwa liar di lembaga konservasi. Mahasiswa juga diarahkan untuk memahami manajemen nutrisi, perkembangbiakan eksitu, dan penerapan kedokteran konservasi guna menjaga kesejahteraan satwa. Keberhasilan mahasiswa diukur berdasarkan kelancaran mendemonstrasikan prosedur *restraint* medis yang meminimalkan stres satwa serta ketepatan merancang program pengayaan lingkungan (*environmental enrichment*).

6) Ujian Dokter Hewan

Materi ujian komprehensif ini mengintegrasikan seluruh kompetensi klinis dari berbagai stase, dengan penekanan kuat pada penyelesaian kasus ilmu penyakit dalam, ketajaman teknik diagnostik, serta presisi penentuan terapi kedokteran hewan. Mahasiswa juga harus menguasai manajemen reproduksi, kesehatan masyarakat veteriner, epidemiologi, serta etika dan legislasi profesi untuk memastikan kesiapan terjun ke lapangan sesuai standar nasional. Keberhasilan Ujian Dokter Hewan diukur dari pencapaian nilai ambang batas (*passing grade*) melalui penyelesaian soal pada Ujian Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan (UKMPPDH) yang diselenggarakan oleh Komite Nasional (KN) berbasis *Computer Based Test* (CBT) dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

VI. PERSYARATAN LULUS:

1. Jumlah SKS minimal :38 SKS
2. IPK minimal : 3,0
3. Tidak terdapat nilai D dan E

VII. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang telah dan sedang berjalan, tracer study, masukan dari pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Rumusan CPL harus selaras dengan visi dan misi program studi serta memperhatikan visi dan misi perguruan tinggi, kerangka kualifikasi nasional Indonesia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja, ranah keilmuan program studi, kompetensi utama lulusan program studi, dan kurikulum program studi sejenis. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan tujuan program studi dikenal dengan **Outcome-Based Education** (OBE) atau sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada **capaian atau hasil belajar yang harus dicapai mahasiswa** setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Tujuan Program studi menggambarkan karir dan profesi apa yang dapat dicapai setelah mahasiswa lulus, sedangkan profil lulusan menggambarkan peran yang dapat dilakukan lulusan program studi setelah menempuh pendidikan sesuai kompetensi yang dimiliki. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL.

7.1 Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan

Penyusunan profil lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya didasarkan pada hasil tracer study, analisis SWOT, serta kegiatan brainstorming yang melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, dan stakeholder yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, khususnya tuntutan dunia kerja di bidang veteriner. Setelah menyelesaikan program pendidikan ini, lulusan akan menjadi **Dokter Hewan (drh)** yang profesional, menjunjung tinggi sumpah

dokter hewan serta etika profesi, dan mampu mengemban tugas sesuai kewenangan medis veteriner. Lulusan memiliki kompetensi dalam mengelola sistem kesehatan hewan dan lingkungan, pencegahan zoonosis, pengembangan biomedis, serta pengawasan keamanan mutu produk dan kesejahteraan hewan, yang didukung pula dengan kemampuan manajerial dan kewirausahaan yang unggul.

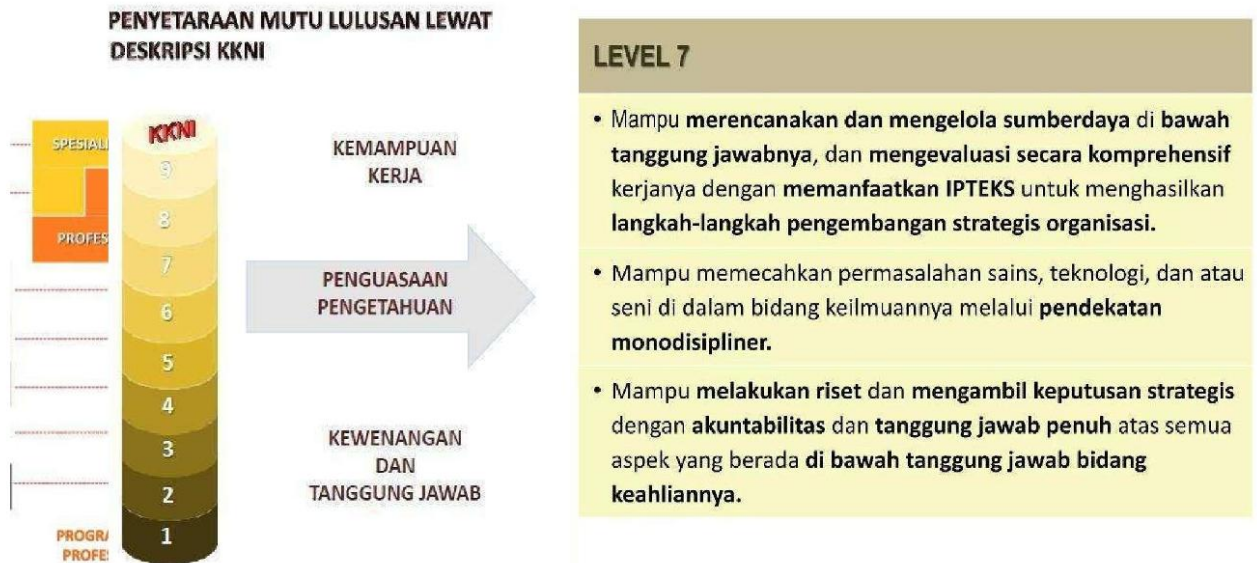
Tabel 1. Profil Lulusan Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan FKH-UWKS

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	PL-1	Dokter Hewan yang mampu mengemban tugas klinis terkait kewenangan dalam bidang medik veteriner dan biomedis, dengan selalu menjunjung tinggi sumpah dokter hewan dan etika profesi. Profesi yang dapat dimasuki oleh lulusan Dokter Hewan UWKS antara lain: - Dokter Hewan Praktisi (Klinik, Rumah Sakit Hewan, Praktik Mandiri) - Dokter Hewan Konservasi dan Satwa Liar - Peneliti atau Akademisi Biomedis - Pengawas Keamanan Mutu Produk Asal Hewan (Kesmavet) - Pejabat Karantina dan Otoritas Veteriner - Ahli Pengendalian Zoonosis dan Epidemiologi - Pemilik Bisnis (Klinik, Rumah Sakit Hewan, atau Petshop) - Manajer Perusahaan Peternakan atau Farmasi Veteriner - Konsultan Bisnis dan Manajemen Veteriner

7.2 Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Kurikulum Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) FKH UWKS dikembangkan berlandaskan pada integrasi standar nasional dan internasional. Kurikulum ini mengakomodasi rekomendasi AFKHI dan PDHI, pedoman global dari WVA dan WOA, serta Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 yang menetapkan kurikulum inti sebagai hasil kesepakatan antara perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Guna mencetak dokter hewan yang unggul, PPDH FKH UWKS menetapkan standar luaran yang terdiri atas kompetensi utama, kompetensi pendukung, serta kompetensi khusus sebagai penciiri keunggulan spesifik institusi. Seluruh capaian pembelajaran tersebut dipetakan berdasarkan amanat Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKN, Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, dan

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI. Pemetaan ini mencakup empat parameter kualifikasi utama, yaitu unsur Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Umum, dan Keterampilan Khusus. Melalui penyesuaian regulasi



yang berkelanjutan ini, PPDH FKH UWKS menjamin setiap lulusannya memiliki daya saing dan kesetaraan kompetensi dengan para profesional medik veteriner di dalam maupun di luar negeri.

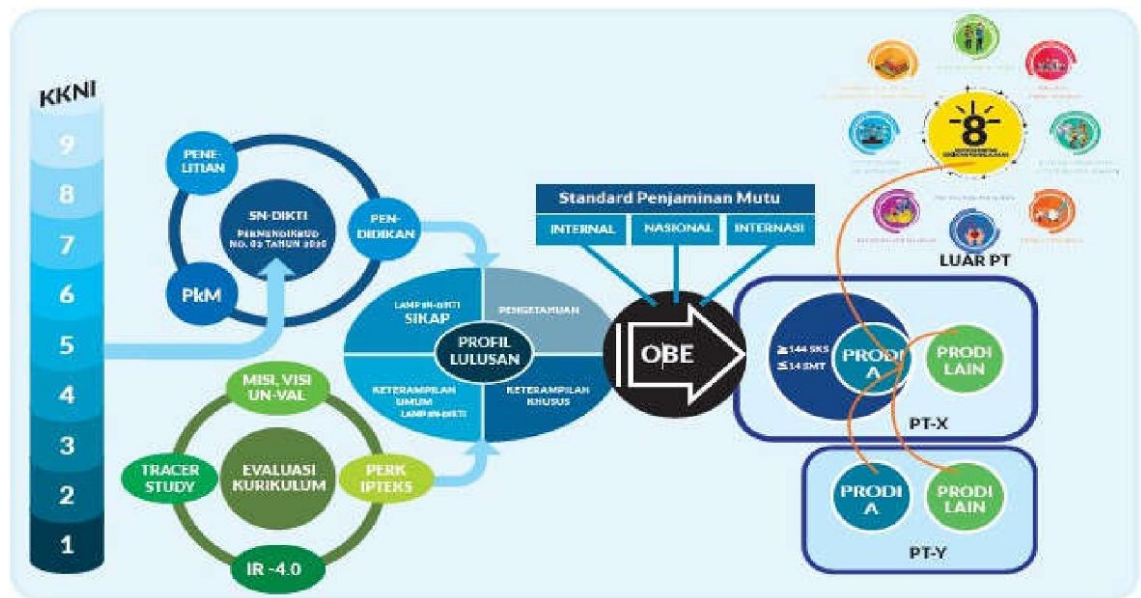
Gambar 1. Deskripsi Penyetaraan Lulusan Pendidikan Profesi Sesuai KKN Level 7.

Penyetaraan lulusan pendidikan profesi diharuskan memiliki kemampuan kognitif dan afektif sesuai dengan Level 7, yang diartikan bahwa capaian pembelajaran lulusan yang diterapkan juga disesuaikan dengan level tersebut. Mengacu pada KKN (Gambar 1) bahwa untuk lulusan pendidikan profesi dokter hewan setara dengan jenjang deskripsi program studi Level 7, memiliki deskripsi sebagai berikut :

1. **Kemampuan Kerja:** Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan kedokteran hewan secara umum dan konsep teoritis spesifik yang diminati dalam bidang kedokteran hewan secara mendalam serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedur secara sistematis dan dilalogis. Memiliki keterampilan melakukan tindakan medis yang lege-artis dan keterampilan dalam komunikasi profesional (professional communication/dialogue). Memiliki keterampilan dalam menangani penyakit pada hewan penghasil pangan/ternak, hewan kesayangan dan companion animal, satwa liar dan konservasi, satwa akuatik, dan hewan laboratorium.

Memiliki keterampilan dalam melakukan: diagnosis klinik, laboratorik, patologi, dan epidemiologi penyakit hewan; Memiliki keterampilan melakukan 20 tindakan medis yang lege-artis dan keterampilan dalam komunikasi profesional (professional communication /dialogue). Memiliki terampilan dalam menangani penyakit pada hewan hasil pangan/ternak, hewan kesayangan dan companion animal, satwa liar dan konservasi, satwa akuatik dan hewan laboratorium. Memiliki keterampilan dalam melakukan: diagnosis klinik, laboratorik, patologi, dan epidemiologi penyakit hewan.

2. **Penguasaan Pengetahuan:** Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan kedokteran hewan secara umum dan konsep teori spesifik tentang konsep dasar, prinsip dan teori yang berkaitan dengan medik veteriner. Memiliki wawasan etika veteriner, pemahaman terhadap hakekat sumpah dokter hewan, kode etik profesi dan acuan dasar perilaku profesi kedokteran hewan. Memiliki wawasan di bidang Sistem Kesehatan Hewan Nasional dan legislasi veteriner.
3. **Kewenangan dan Tanggung Jawab:** Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik dalam menyelesaikan tugas. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat orang lain. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi yang berlandaskan pendekatan OBE. Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana melalui Gambar berikut ini.



Gambar 2. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan Pendekatan OBE

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

- Outcome Based Curriculum (OBC)**, pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (body of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum

dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?

- b. **Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)**, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar– Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai?
- c. **Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)**, pendekatan penilaian dan evaluasi yang dirancang dan dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada proses pembelajaran dan pencapaian CPL. Evaluasi ini membantu dalam menentukan ketercapaian CPL dan sejauh mana hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. **Continuous Improvement (CI)**, hasil evaluasi berdasarkan bukti pencapaian hasil belajar digunakan untuk meningkatkan kualitas melalui perbaikan yang iteratif dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup revisi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, materi ajar, atau bentuk penilaian untuk memastikan pencapaian CPL yang lebih baik di masa mendatang.

Dapat disimpulkan paradigma atau pendekatan OBE mencakup: 1) sangat sesuai dengan SN- Dikti. 2) perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan yang berkelanjutan kurikulum berfokus pada pencapaian CPL. 3) dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat diperlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi berbasis OBE telah disusun sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

No	CPL	Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan
1	CPL-1	Memiliki wawasan etika veteriner dan pemahaman terhadap hakekat sumpah dan kode etik profesi serta acuan dasar profesi kedokteran hewan, sistem Kesehatan hewan nasional dan legislasi veteriner
	CPL-2	Memiliki keterampilan melakukan diagnose, tindakan medis klinis dan tindakan bedah yang lege-artis dalam penanganan penyakit pada hewan kecil, hewan besar, unggas, hewan eksotik, satwa liar, satwa aquatik dan hewan laboratorium serta memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi diagnostik veteriner serta komunikasi profesional (professional communication/dialogue) dan persetujuan tindakan medik (informed consent) serta mampu melakukan peresepan veteriner
	CPL-3	Memiliki keterampilan dalam melakukan diagnose , penanganan kasus reproduksi pada hewan kecil, hewan besar , satwa liar dan spesies lain serta mampu mengaplikasikan tindakan medik rerproduksi dan mampu mebuat manajemen breeding
	CPL-4	Memiliki kemampuan manajemen pengendalian dan penanggulangan penyakit strategis, TAD dan zoonosis, resistensi antibiotik, keamanan hayati (biosecurity-biosafety), serta memiliki kemampuan manajemen one health, melakukan penjaminan keamanan pangan, pengawasan pengendalian mutu obat hewan, dan bahan-bahan biologis pemakaian serta peredarannya, pengukuran (assesment) dan penyeliaan kesejahteraan hewan, melakukan kegiatan kedinasan dan pengendalian lingkungan.
	CPL-5	Memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai uji laboratorium yang mendukung diagnosis, prognosis, memutuskan tindakan medis yang akan dilakukan

		serta mendukung semua keputusan medis di berbagai kebutuhan Kesehatan hewan"
	CPL-6	Memiliki dasar-dasar pengetahuan analisis risiko, analisis ekonomi veteriner dan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) dan kemampuan analisis dan riset serta pelaporan dan publikasi
	CPL-7	Memiliki kemampuan manajemen layanan kedokteran hewan dan kesehatan hewan serta memiliki pengetahuan tentang managerial dan kepemimpinan veteriner (veterinary leadership)

II. MATRIKS PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PROGRAM STUDI

Capaian Pembelajaran Lulusan terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal yang diadopsi dari SN- Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNi. Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi. Matrik di bawah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir CPL Prodi terkait dengan rumusan Profil Lulusannya.

Tabel 3. Matrik hubungan CPL Program Studi dan Profil Lulusan Program Studi

Kode CP	Deskripsi CP Prodi	PL-1
CPL-1	Memiliki wawasan etika veteriner dan pemahaman terhadap hakekat sumpah dan kode etik profesi serta acuan dasar profesi kedokteran hewan, sistem Kesehatan hewan nasional dan legislasi veteriner	V

CPL-2	Memiliki keterampilan melakukan diagnose, tindakan medis klinis dan tindakan bedah yang legalitas dalam penanganan penyakit pada hewan kecil, hewan besar, unggas, hewan eksotik, satwa liar, satwa akuatik dan hewan laboratorium serta memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi diagnostik veteriner serta komunikasi profesional (professional communication/dialogue) dan persetujuan tindakan medik (informed consent) serta mampu melakukan peresepan veteriner	V
CPL-3	Memiliki keterampilan dalam melakukan diagnose, penanganan kasus reproduksi pada hewan kecil, hewan besar, satwa liar dan spesies lain serta mampu mengaplikasikan tindakan medik reproduksi dan mampu membuat manajemen breeding	V
CPL-4	Memiliki kemampuan manajemen pengendalian dan penanggulangan penyakit strategis, TAD dan zoonosis, resistensi antibiotik, keamanan hayati (biosecurity-biosafety), serta memiliki kemampuan manajemen one health, melakukan penjaminan keamanan pangan, pengawasan pengendalian mutu obat hewan, dan bahan-bahan biologis pemakaian serta peredarannya, pengukuran (assesment) dan penyeliaan kesejahteraan hewan, melakukan kegiatan kedinasan dan pengendalian lingkungan.	V
CPL-5	Memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai uji laboratorium yang mendukung diagnosis, prognosis, memutuskan tindakan medis yang akan dilakukan serta mendukung semua keputusan medis di berbagai kebutuhan Kesehatan hewan"	V
CPL-6	Memiliki dasar-dasar pengetahuan analisis risiko, analisis ekonomi veteriner dan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) dan kemampuan analisis dan riset serta pelaporan dan publikasi	V
CPL-7	Memiliki kemampuan manajemen layanan kedokteran hewan dan kesehatan hewan serta memiliki pengetahuan tentang managerial dan kepemimpinan veteriner (veterinary leadership)	V

III. PENETAPAN BAHAN KAJIAN DAN PEMBENTUKAN MATA KULIAH

9.1 Penetapan Bahan Kajian

Body of Knowledge (BOK) Pendidikan Profesi Dokter Hewan merupakan landasan keilmuan serta akumulasi kompetensi inti yang wajib dikuasai oleh setiap lulusan agar siap menjalankan praktik kedokteran hewan secara profesional. BOK ini memadukan ilmu kedokteran hewan dasar, ilmu klinis pendukung, serta penerapan teknologi medis yang terintegrasi. Hal ini bertujuan agar lulusan mampu mendiagnosis, mengobati, mencegah penyakit, serta mengelola kesehatan hewan dan masyarakat (One Health) dengan efektif, etis, dan kompetitif.

Kurikulum dalam pendidikan profesi ini dirancang dengan mengintegrasikan ilmu kedokteran hewan dengan aspek manajemen veteriner, bioetika, serta kesehatan masyarakat. Struktur bahan kajian ini disusun untuk membentuk lulusan yang kompeten sebagai dokter hewan praktisi, konsultan medis veteriner, serta manajer kesehatan hewan yang mampu beradaptasi di berbagai sektor profesional. Bahan Kajian (Subject Matter) Veteriner Bahan kajian dalam program profesi ini merepresentasikan inti keilmuan, teknologi medis, dan keterampilan klinis yang menjadi ciri khas profesi dokter hewan. Bahan kajian ini merupakan kumpulan pengetahuan yang telah terintegrasi dan disepakati oleh asosiasi pendidikan kedokteran hewan sebagai standar kompetensi profesi.

Secara teknis, bahan kajian ini kemudian diturunkan menjadi materi pembelajaran yang lebih spesifik di tingkat klinis dan lapangan. Penentuan bahan kajian dilakukan dengan mengidentifikasi rumpun ilmu kedokteran hewan yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) profesi dokter hewan. Berikut adalah rincian pengelompokan bahan kajian tersebut;

Tabel 5. Bahan Kajian dan Penetapan Mata Kuliah berdasarkan Kurikulum OBE 2025

Body of Knowledge	Bahan Kajian		Mata Kuliah		Keterangan
	Kode	Uraian	Nama MK	SKS	
Kerumahsakitan	KHWP-12	Mahasiswa mampu membuat resep berdasarkan jenis hewan dengan 5 tepat: tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat indikasi, tepat sediaan dan tepat efek samping serta mampu meracik obat.	Koasistensi Terapeutika Veteriner	12	Perubahan SKS dan nama MK
	KHWP-14	Mahasiswa mampu mengaplikasikan teknik bedah dan anastesi yang ditunjang dengan kemampuan diagnosis radiologis serta perawatan pra-operasi, operasi dan pasca operasi.	Koasistensi Bedah dan Radiologi		Perubahan nama MK
	KHWP-13	Mahasiswa mampu melakukan tindakan prosedur anamnesis, penyusunan rekam medis, pengurusan persetujuan tindakan medik, penentuan diagnosis, prognosis, yang ditunjang dengan peningkatan keterampilan tindakan gawat darurat medis veteriner bagi hewan besar dan hewan kesayangan	Koasistensi interna		Perubahan SKS dan nama MK
Kesmavet dan Epidemiologi	KHWP-02	Mahasiswa mampu menerapkan prosedur hygiene sanitasi produksi dan pengujian keamanan mutu produk hewan; mampu melaksanakan program pencegahan,	Koasistensi Kesehatan Masyarakat Veteriner	6	Tetap

		pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan serta analisis risiko dan ekonomi, mampu mengerjakan administrasi kedinasan serta kekarantinaan hewan.			
Diagnostik Laboratorik	KHWP-03	Mahasiswa diharapkan menguasai prosedur dasar dalam mendiagnosis penyakit hewan, yang meliputi pemeriksaan klinis, metode pengambilan sampel seperti darah, urin, dan sputum, hingga pengujian di laboratorium. Penilaian capaian pembelajaran didasarkan pada kecakapan mahasiswa dalam merumuskan diagnosis serta memberikan penanganan yang tepat terhadap berbagai kasus penyakit.	Koasistensi Patologi Klinik	11	Tetap
	KHWP-04		Koasistensi Patologi		Tetap
	KHWP-05		Koasistensi Mikrobiologi		Tetap
	KHWP-06		Koasistensi Parasitologi		Tetap
Reproduksi	KHWP-15	Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan kualitas, preservasi dan kriopreservasi semen, melaksanakan, pemeriksaan aplikasi teknologi reproduksi, diagnosis dan terapi infertilitas pada hewan.	Koasistensi Reproduksi	5	Perubahan SKS dan nama MK
Praktik Kerja Lapangan	KHWP-16	Mahasiswa mampu menerapkan manajemen pemeliharaan, sistem biosekuriti, teknik diagnostik klinis, dan penanganan medis yang disesuaikan dengan karakteristik spesifik serta standar	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Industri Perunggasan	3	MK baru
	KHWP-17		Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Hewan Akuatik		MK baru

	KHWP-18	kesejahteraan hewan pada industri perunggasan, hewan akuatik, dan konservasi satwa liar.	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan		MK baru
			Konservasi Satwa Liar		
Ujian Dokter Hewan			Ujian Dokter Hewan	1	

9.2 Pembentukan Mata Kuliah

Tabel 5. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL Prodi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Kurikulum OBE 2025

No	MATA KULIAH	Capaian Pembelajaran						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Koasistensi Terapeutika Veteriner	V	V		V			V
2	Koasistensi Kesehatan Masyarakat	V			V		V	V
3	Koasistensi Patologi Klinik	V	V			V		V
4	Koasistensi Patologi	V	V			V		V
5	Koasistensi Mikrobiologi	V	V			V		V
6	Koasistensi Parasitologi	V	V			V		V
7	Koasistensi Interna	V	V	V				V
8	Koasistensi Bedah dan Radiologi	V	V	V				V
9	Koasistensi Reproduksi	V		V				V
10	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Industri Perunggasan		V		V	V	V	
11	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Hewan Akuatik		V		V	V	V	
12	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Konservasi Satwa Liar		V		V	V	V	
13	Ujian Dokter Hewan	V	V	V	V	V	V	V

IV. STRUKTUR MATA KULIAH

10.1 Struktur Mata Kuliah Koasistensi

Prasyarat mengikuti PPDH adalah lulusan Sarjana Kedokteran Hewan dari Fakultas/Program Studi Kedokteran Hewan dalam atau luar negeri yang terakreditasi. PPDH dilaksanakan selama 15-18 bulan. Jumlah sks yang harus diselesaikan adalah 35-39 sks. Satu sks adalah

- Perkuliahan: sama dengan 1 jam tatap muka terjadwal, 1 jam kegiatan akademik terstruktur, dan 1 jam kegiatan mandiri setiap minggu selama 14-18 minggu.
- Praktikum: sama dengan 3 jam perminggu selama 1 semester.
- Praktek lapangan (Praktek Kerja Lapangan/Kerja Lapang/Kegiatan luar kampus) sama dengan beban tugas lapangan selama 4 jam perminggu selama 1 semester.
- Dapat diterjemahkan 1 sks sama dengan 1 minggu (42 jam) kegiatan di dalam kampus atau 2 minggu (84 jam) kegiatan diluar kampus.

Tabel 6. Daftar Mata Kuliah, SKS dan Sebaran berdasarkan kurikulum OBE 2025

No	Mata Kuliah	Beban SKS		Status		Prasyarat
		Kuliah	Praktikum	Wajib	Pilihan	
1	Koasistensi Terapeutika Veteriner	0	12	V		
2	Koasistensi Interna	0		V		
3	Koasistensi Bedah dan Radiologi	0		V		
4	Koasistensi Kesehatan Masyarakat	0	6	V		
5	Koasistensi Patologi Klinik	0	11	V		
6	Koasistensi Patologi	0		V		
7	Koasistensi Mikrobiologi	0		V		
8	Koasistensi Parasitologi	0		V		
9	Koasistensi Reproduksi	0	5	V		
10	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Industri Perunggasan	0	3	V		
11	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Hewan Akuatik	0		V		
12	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Konservasi Satwa Liar	0		V		
13	Ujian Dokter Hewan	1	0	V		
			38			

10.2 MATRIKS DAN PETA KURIKULUM

Matriks kurikulum untuk mata kuliah tertuang dalam Tabel 7.

Tabel 7. Matrik Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Kurikulum OBE 2025

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Beban SKS		
			Kuliah	Praktikum	Jumlah
1	Semester 1 (di dalam kampus)				
	KHWP-12	Koasistensi Therapeutik Veteriner	0	12	12
	KHWP-13	Koasistensi Interna			
	KHWP-14	Koasistensi Bedah dan Radiologi			
	KHWP-03	Koasistensi Patologi Klinik	0	11	11
	KHWP-04	Koasistensi Patologi			
	KHWP-05	Koasistensi Mikrobiologi			
	KHWP-06	Koasistensi Parasitologi			
	Jumlah		0	23	23
2	Semester 2 (di dalam dan luar kampus)				
	KHWP-02	Koasistensi Kesehatan Masyarakat	0	6	6
	KHWP-15	Koasistensi Reproduksi	0	5	5
	KHWP-16	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Industri Perunggasan	0	3	3
	KHWP-17	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Hewan Akuatik			
	KHWP-18	Koasistensi Praktik Kerja Lapangan Konservasi Satwa Liar			
	Jumlah		0	14	14
3	Semester 3				
	KHWP-11	Ujian Dokter Hewan	1	0	1
	Jumlah		1	0	1
Total SKS 3 Semester			1	37	38

V. RENCANA IMPLEMENTASI HAK BELAJAR DI LUAR PROGRAM STUDI

"Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi" pada kebijakan MBKM dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 terutama ditujukan untuk program sarjana dan sarjana terapan. Pasal 15 ayat (6) menyatakan bahwa pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi berbeda maupun lembaga non-perguruan tinggi hanya berlaku bagi program sarjana dan sarjana terapan di luar bidang kesehatan. Oleh karena itu, implementasi pada Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan harus disesuaikan dengan karakteristik pendidikan profesi kesehatan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi profesi.

Hak belajar di luar prodi pada PPDH dalam bentuk Rotasi Klinis Eksternal (Stase Luar) atau Praktik Kerja Profesi Terpadu yang linier dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rencana implementasinya adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan Kompetensi dan Penyetaraan Beban Studi Program studi memetakan kegiatan eksternal agar setara dengan bobot SKS pada stase wajib. Kegiatan di luar kampus difokuskan untuk memperdalam kompetensi khusus yang membutuhkan paparan lapangan langsung, seperti manajemen kesehatan satwa liar, industri perunggasan, atau kesehatan masyarakat veteriner.
2. Fokus Kegiatan Praktik Profesi Luar Kampus Mahasiswa didorong untuk mengasah keterampilan klinis, manajerial, dan kewirausahaan veteriner di instansi mitra. Tempat pelaksanaan meliputi Rumah Sakit Hewan (RSH) swasta/pemerintah, Balai Karantina Pertanian, Rumah Potong Hewan (RPH), kebun binatang, atau industri peternakan sapi perah. Mahasiswa juga dapat melakukan pertukaran klinis untuk menangani kasus spesifik di Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) universitas lain.
3. Mekanisme Pelaksanaan dan Supervisi Medis Setiap kegiatan praktik di luar kampus wajib dilandasi oleh perjanjian kerja sama antara program studi dan instansi mitra. Selama menjalani rotasi eksternal, mahasiswa harus disupervisi langsung oleh dokter hewan berlisensi (preceptor) di instansi terkait dan diwajibkan mendokumentasikan seluruh tindakan medis dalam buku log (logbook).
4. Penjaminan Mutu dan Evaluasi Berstandar Profesi Untuk memastikan tidak ada penurunan standar kualitas medis, evaluasi tetap dilakukan secara terpusat dan ketat. Setelah menyelesaikan praktik di luar kampus, mahasiswa wajib menjalani ujian evaluasi kompetensi klinis komprehensif oleh dosen penguji dari program studi asal untuk memastikan seluruh elemen keahlian profesi dokter hewan telah terpenuhi.



Rektor,

Prof. Dr. Ir. Rr. Nugrahini Susantinah Wisnujati, MSi.